

















	<i>b. Tauhid Muyasar</i>	Al Muhawil
	<i>c. Syarah Tsalatul Ushul</i>	Ibnu Utsaimin
	<i>d. Syarah Lum'atul I'tiqod</i>	Ibnu Utsaimin
	<i>e. Fathul Majid</i>	Abd. Rahman bin Hasan
	<i>f. Syarah Aqidah Washitiyah</i>	Syaikh Al Fauzan
	<i>g. Syarah Aqidah Thahawiyah</i>	Ibni Abi Izzi Al Hanafi
	<i>h. Ushul fi Tafsir</i>	Ibnu Utsaimin
	<i>i. Nailul Maram Tafsiri Ayatil Ahkam</i>	Shidiq Hasan Khan
	<i>j. Aisarul Tafasir</i>	Abu Bakar Al Jazaairi
	<i>k. Taisir Mustholah Hadits</i>	Mahmud Thahan
	<i>l. Durarau Saniyah bi Fawaid Arba'in Nawawiyah</i>	Bandar Abdali
	<i>m. Taisir Alam</i>	Abdullah Ali Bassam
	<i>n. Al Ushul min Ilmi Ushul</i>	Ibnu Utsaimin
	<i>o. Ma'alim Ushul Fiqh</i>	
	<i>p. Khulashotul Kalam fi Arkanil Islam</i>	
	<i>q. Minhajus Salikin</i>	Abd. Rahman As Sa'di
	<i>r. Ad Darori Al Madhiyah</i>	Imam As Syaukani
	<i>s. Syarah Mandhumah</i>	Abd. Rahman As Sa'di





Kedudukan pondok sebagai salah satu unsur pokok pesantren sangat besar sekali manfaatnya di antaranya adalah santri dapat dikondisikan dalam suasana belajar sepanjang hari. Kehidupan berasrama para santri juga sangat mendukung bagi pembentukan kepribadian. Di dalam asrama memungkinkan untuk mempraktekkan apa-apa yang telah dipelajari. Nilai-nilai agama yang secara normatif dipelajari di kelas, dapat dilatihkan untuk disosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan pesantren mengalami perubahan seiring dengan perubahan pola dan kategorisasi pesantren. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kategori-kategori pesantren salah satunya ditentukan dengan sistem pendidikan yang dijalankan. Seorang santri mendatangi seorang ustadz yang akan membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab Bahasa Arab dan menerjemahkannya. Pada gilirannya, santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata seperti yang dilakukan oleh ustadznya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para santri diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat Bahasa Arab.

Dengan demikian para santri dapat belajar tata Bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Santri diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Para ustadz pengajian dalam taraf ini selalu menekankan kualitas dan tidak tertarik untuk mempunyai santri lebih dari 3 atau 4







- 5) Percakapan
- 6) Menulis Arab
- b) Materi Agama
  - 1) Ilmu Tajwid
  - 2) Hafalan Al-Qur'an
  - 3) Aqidah/Tauhid
  - 4) Ilmu Tafsir
  - 5) Tafsir Al-Qur'an
  - 6) Ilmu Hadits
  - 7) Hadits dan Syarahnya
  - 8) *Ushul Fiqh*
  - 9) Fiqh
  - 10) Kaidah Fiqh
  - 11) Ilmu Warits
- c) Wawasan Keislaman
  - 1) Sejarah
  - 2) Ilmu Da'wah
  - 3) Adab dan Akhlaq
  - 4) Do'a dan Dzikir
- d) Kajian Umum
  - 1) Aqidah
  - 2) Adab/Kesopanan
  - 3) Da'wah

